



PENDAMPINGAN BAGI SISWA SISWI OSIS MENERAPKAN AJARAN SUN TZU UNTUK “HOW TO ANSWER ARE YOU a LEADER or a FOLLOWER?”

Oleh

Vita Briliana¹, Agustinus Sri Wahyudi², Tjhai Fung Jin³, Ricky A. Mulyana⁴

¹²³⁴Trisakti School of Management.

Jl Kyai Tapa No 20 Grogol Jakarta Barat.

E-mail: ¹vita@stietrisakti.ac.id

Article History:

Received: 25-07-2023

Revised: 02-08-2023

Accepted: 24-08-2023

Keywords:

Sun Tzu, Leadership, Gaya Komunikasi, Indicator Dominan, Indicator Social.

Abstract: Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bertujuan untuk mengevaluasi dasar kepemimpinan siswa-siswi SMA Methodist wilayah Jakarta Utara. Diawali dengan pendampingan pengenalan ajaran Sun Tzu untuk menjadi leader sebagai pelatihan dasar leadership kepada siswa-siswi di sekolah menengah atas tersebut. Selanjutnya untuk mengenali diri mereka apakah mereka berpotensi sebagai seorang leader atau follower maka diberikan test communication style melalui metode test tertulis menjawab pertanyaan indicator dominant dan sociability. Hasil test kemudian dibahas agar mereka lebih mengenali diri mereka masing-masing. Program ini kemudian diakhiri dengan memotivasi mereka untuk dapat membangun jiwa leadership dan berproses serta meyakinkan mereka untuk kemajuan studi dan karier dimasa mendatang.

PENDAHULUAN

Buku terkenal Sun Tzu, The Art of War adalah panduan medan perang yang ditulis oleh jenderal Tiongkok Sun Tzu (孙子, dieja menjadi “Sun Zi”) sekitar tahun 300 SM, merupakan salah satu buku terbesar mengungkap strategi militer. Di dalamnya, dia tidak hanya berbicara tentang taktik pertempuran, tetapi juga tentang kualitas bagaimana menjadi seorang pemimpin hebat yang tak terkalahkan. Nasihatnya yang tak lekang oleh waktu sangat berharga, bahkan dimasa sekarang masih diterapkan dalam dunia bisnis dan nirlaba dalam rangka mempelajari cara membawa organisasi Anda ke level selanjutnya.

Agar dapat meningkatkan kualitas sebagai pemimpin yang tak terkalahkan menurut Sun Tzu sehingga dapat membawa organisasi Anda ke level selanjutnya.

1. Memimpin dengan Teladan, Bukan dengan Paksaan.

Dalam ajaran Sun Tzu percaya seorang pemimpin harus menumbuhkan kebijaksanaan, kebajikan, ketulusan, dan keberanian, serta disiplin diri. Kualitas-kualitas ini, dipercaya, akan mengilhami pasukan untuk mengikuti pemimpin itu karena rasa hormat. Memimpin dengan memberi contoh jauh lebih efektif, daripada sekadar menggunakan ketegasan dan hukuman.

2. Lebih Baik Tidak Melakukan Apa-Apa Daripada Bertindak Karena Takut

Suatu tindakan yang tidak bijaksana bila menimbulkan ketakutan atau keputusan. Munculnya emosi ini dapat menyebabkan Anda mengambil resiko putus asa dan



melakukan kesalahan. Sehingga sesuai ajaran Sun Tzu bahwa Pemimpin bijak akan selalu sabar menunggu dan mengamati saat-saat sulit, dan hanya bergerak ketika ada keuntungan yang jelas.

3. Jangan Pernah Mengambil Keputusan Saat Marah.

Merupakan Ide buruk bila pemimpin bertindak dalam kondisi emosi atau marah. Karena semua akan mengarah pada putusan-putusan yang terburu-buru kurang pertimbangan dan bisa berakibat kesalahan fatal. Maka dari itu pemimpin yang baik bila bertindak berdasarkan alasan dan tidak pernah membiarkan emosi mempengaruhi keputusan yang dipertimbangkan. Namun bila terjadi pada Anda, saat sedang kesal, emosi maka sebaiknya istirahat dan menunggu sampai emosi Anda dapat dikendalikan.

4. Selalu Berpikir Beberapa Langkah ke Depan

Pemimpin terbaik, menurut Sun Tzu, berpikir beberapa langkah ke depan dari situasi saat ini. Berpikir beberapa langkah ke depan membuat mereka siap menghadapi apa pun yang dicoba lawan, dan menggunakan sumber daya mereka dengan efisiensi maksimum.

5. Mainkan Kartu Anda Dekat dengan Rompi Anda

Pemimpin bijaksana tentunya sangat merahasiakan rencananya. "Biarlah rencanamu gelap, dan tidak bisa ditembus seperti malam, jadi saat kamu bergerak, kamu akan menyerang seperti kilat."

6. Belajar secara continue.

Pemimpin terbaik selalu mempelajari hal-hal baru yang memungkinkan mereka untuk secara konsisten menjadi yang terbaik dalam persaingan dan mencapai hal-hal yang kebanyakan orang tidak bisa. Menjadi siswa yang baik akan membuat Anda menjadi pemimpin yang baik.

7. Moral Itu Penting

Ajaran Sun Tzu mendeskripsikan moral adalah bagian penting dari kesuksesan dalam kompetisi apa pun. Bila menjadi seorang pemimpin berkualitas harus selalu berusaha menjaga semangat tetap tinggi dilingkungan organisasinya tanpa membedakan tinggi rendahnya posisi di organisasi tersebut. Artinya jangan pernah mengabaikan karyawan biasa, atau bahkan mereka yang memiliki pekerjaan paling kasar. Hal yang perlu digaris bawahi adalah: Karena kekurangan paku, pertempuran itu bisa kalah.

8. Dorong Kerja Tim

Menurut Sun Tzu bahwa pemimpin sukses tidak terlalu mengandalkan seseorang. Namun perlu memilih orang yang tepat untuk membentuk tim guna menangani setiap situasi. Menggunakan tim memaksimalkan efek gabungan energi dan kebijaksanaan, dan tidak membuat orang stres secara berlebihan.

9. Jangan Terburu-buru atau Terlalu Ragu.

Ajaran Sun Tzu sangat tidak menyarankan adanya penundaan, bahkan dianggap menunda adalah tindakan yang bodoh. Selain itu tergesa-gesa juga merupakan tindakan yang picik. Seorang pemimpin harus selalu bertindak dengan pertimbangan, tidak bergerak sebelum semuanya siap, dan tidak akan menunggu saat setelah semuanya siap.



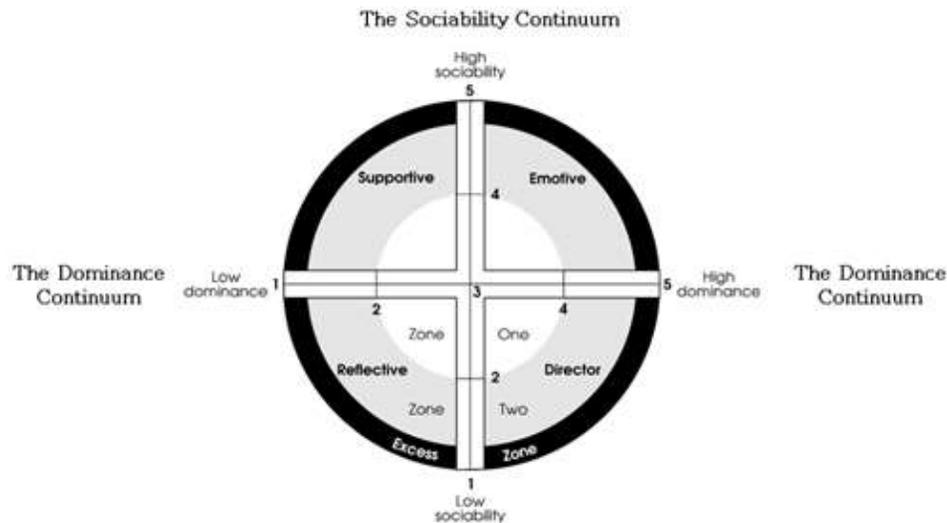
Gambar 1. Pengenalan ajaran Sun Tzu

Komunikasi merupakan suatu proses saat seseorang menetapkan dan menyampaikan makna pemikiran yang berdampak pada tindakan, sikap dalam upaya untuk menciptakan pemahaman bersama. Proses tersebut membutuhkan penguasaan yang baik atas keahlian intrapersonal dan interpersonal, mendengarkan, mengamati, berbicara, bertanya, menganalisa dan mengevaluasi

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada hari Senin tanggal 10 April 2023 di SMA Methodist, Jakarta Utara. Selain ceramah langsung juga diadakan test perilaku untuk mengidentifikasi apakah mereka patut atau pantas sebagai leader atau masih dalam proses untuk dapat menjadi leader. Lokasi yang digunakan di SMA Methodist di ikuti oleh siswa siswi kelas 11 dan 12 yang merupakan anggota yang sedang menjabat dan kader OSIS. Terlaksananya kegiatan ini menjalin kerjasama antara SMA Methodist, Jakarta Utara dengan Trisakti School of Management (TSM)

Adapun test perilaku awal mengidentifikasi gaya komunikasi mereka untuk mencerminkan tindakan mereka sehari-hari atau saat menghadapi masalah dan bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah mereka. Terdapat 28 indikator dominan dan indicator sosial untuk mengidentifikasi. Pada akhirnya hasil test tersebut akan di masukkan dalam kategori diagram dibawah ini



Gambar 2. The Dominance Continuum dan Sociability Continuum

Dominance continuum menggambarkan kecenderungan seseorang untuk memerintah, memegang kendali atas orang lain.

Sedangkan *sociability continuum* menggambarkan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan emosi dan perasaannya

HASIL

Setelah test tertulis selama kurang lebih 20 menit kemudian mereka diminta menghitung indicator masing-masing sesuai rumus yang diberikan dan membahas profile mereka. Beberapa siswa – siswi yang terlibat terlihat yakin akan hasil mereka dan semakin memahami perilaku dirinya dan bagaimana mereka bersikap serta bagaimana mereka menghadapi profile orang-orang yang mereka temui atau hadapi.



Gambar 3. Suasana saat siswa siswi test tertulis



DISKUSI

Adapun ciri-ciri gaya komunikasi dikategorikan sesuai dengan hasil test siswa -siswi SMA Methodist peserta dalam kategori sbb

1. Emotive Style, terletak pada sisi kanan atas, yang menggabungkan sosiabilitas tinggi dan dominasi tinggi. Orang dengan gaya emotive memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
 - a) Optimis, dimana orang senang dengan pesepsi dan melihat hal-hal secara positif, sehingga kerap kali menolak situasi dan kondisi yang negatif.
 - b) Bertindak cepat, spontan dan ekspresif, dimana mereka terkadang melakukan aktivitas spontan, namun terkadang terlalu banyak bercerita kepada orang lain.
 - c) Emosional, terlihat ekspresif menunjukkan perasaan serta segera merespon perasaan orang lain, serta memperlihatkan emosi atau antusiasme.
 - d) Memiliki Upaya berusaha memahami, mereka senang untuk mencari orang yang memiliki pandangan serta pemahaman yang sama.
 - e) Menyukai kesenangan, mereka cenderung untuk menemukan situasi yang membangkitkan perasaan bersemangat, positif dan rileks. Selain itu mereka menyukai pesta, terutama bersama teman-teman yang dikenalnya.
 - f) Kelihatan aktif, orang dengan gaya emotive seringkali terlihat sedang sibuk. Selain itu mereka suka mengekspresikan perasaan melalui gerakan tangan dan berbicara secara cepat.
 - g) Umumnya mengambil inisiatif, ketika bertemu dengan orang lain yang baru, orang emotive akan lebih berinisiatif dan menjaga pembicaraan. Mereka juga lebih dulu bersalaman.
 - h) Suka nformalitas. Mereka suka bersantai, sebagai contoh, hal ini dapat terlihat dari gaya duduk yang cenderung bersantai.Maka harus dihadapi dengan cara :
 - a) Tunjukkan bahwa anda mengagumi dan menyukai mereka.
 - b) Bersikaplah optimis dan pada saat yang bersamaan menunjukkan sisi positif Anda.
 - c) Pujilah mereka secara pribadi dan tulus, singgunglah pencapaian dan kesuksesan mereka.
 - d) Hindarilah pengulangan aktivitas .
 - e) Janganlah bersikap agresif dan hindari konflik secara langsung dengan mereka.
2. Directive Style, terletak pada sisi kanan bawah, menunjukkan dominasi yang tinggi namun tingkat sosiabilitas rendah. Untuk mengenali orang dengan gaya komunikasi tersebut, ada beberapa ciri yang mereka miliki:
 - a) Orientasi kendali, umumnya orang dengan gaya komunikasi ini kuatir kehilangan kekuasaan dan status mereka.
 - b) Mengambil alih, mereka seringkali mengambil kendali langsung dan senang untuk melakukan segala sesuatu dengan cara mereka.
 - c) Fokus kepada tugas dan pencapaian, mereka berjuang keras untuk menyelesaikan pekerjaan, selain itu mereka juga memandang hidup sebagai cara untuk mengatasi hambatan untuk mencapai kesuksesan.
 - d) Motivasinya kuat, mereka cenderung berpikiran fokus, berpegang teguh pada ide-ide yang mereka miliki, keras kepala terlebih pada kondisi yang mendesak.



- e) Workaholic, mereka suka untuk terlibat pada beberapa proyek secara bersamaan, dan seringkali mereka lupa waktu ketika melakukan sebuah pekerjaan.
- f) Tidak suka mendengarkan, dalam kasus pada umumnya para pimpinan cenderung merasa nyaman ketika berbicara daripada mendengarkan.
- g) Terlihat serius, orang dengan tingkat sosiabilitas yang cenderung kurang hangat dan pendiam

Bagaimana menghadapi Directive Style?

- a) Buatlah mereka untuk menyadari peluang disekitarnya, dan segera informasikan ke mereka bagaimana cara untuk menang/menggaet peluang yang ada tersebut.
- b) Perlihatkan pertimbangan yang logis dan fakta-fakta serta data yang ada dlm setiap situasi yang muncul.
- c) Pujilah mereka secara pribadi dan tulus, dan singgung pencapaian serta kesuksesan yang mereka miliki.
- d) Biarkanlah mereka melakukan segala sesuatunya sesuai cara mereka sendiri, selama tindakan tersebut berada dalam batas toleransi Anda.



Gambar 4. Penjelasan hasil test *communication style* bagi siswa siswi SMA

3. Reflective Style, terletak pada sisi kiri bawah, menunjukkan rendahnya dominasi dan sosiabilitas. Ciri-cirinya:

- a) Logis, mereka umumnya cenderung mencari penjelasan rasional, berorientasi proses, introvert serta mempertimbangkan “why” dan “how” pada setiap kesempatan.
- b) Inovatif, mereka senang untuk melihat segala sesuatu dengan cara yang baru serta memiliki perspektif yang unik terhadap diri sendiri dan juga orang lain.
- c) Berhati-hati, mereka berpegang teguh pada metode sendiri dan enggan merespon segala sesuatu secara spontan.
- d) Individualis, selalu berpegang teguh pada pola pemikirannya saja dan tidak suka untuk membagi perasaannya dengan orang lain.
- e) Akurat, mereka menyukai evaluasi serta mau untuk mencari solusi terbaik yang memungkinkan.
- f) Mengontrol ekspresi emosi akan sangat janggal untuk melihat orang dengan gaya ini menangis. Mereka cenderung memendam emosi mereka dan tidak menunjukkannya secara terbuka.
- g) Sikapnya teratur, mereka menikmati lingkungan yang terstruktur dengan baik dan merasa frustrasi ketika menghadapi kejadian yang tak terduga.



- h) Terlihat sulit untuk dikenal, mereka cenderung pendiam dalam hubungan sosial dan dipandang suka menyendiri oleh orang lain.

Bagaimana cara menghadapinya ?

- a) Katakan alasan dan cara untuk melakukan segala sesuatu, serta tunjukkan pertimbangan logis yang disertai dengan data-data yang dapat mendukung argumentasi tersebut.
 - b) Biarkanlah mereka untuk memeriksa segala sesuatu terlebih dahulu.
 - c) Pujilah mereka secara pribadi dan tulus, serta singgung pencapaian dan kesuksesan yang dicapai mereka.
 - d) Berikan mereka kesempatan untuk berpikir, bertanya dan menganalisa segala sesuatunya sebelum melakukan sebuah tindakan.
 - e) Biarkanlah mereka untuk terlibat secara intensif dalam proyek yang sedang berlangsung, apabila hal tersebut memungkinkan.
4. Supportive Style, terletak pada sudut sisi kiri atas, menunjukkan dimana orang dengan gaya ini rendah dalam dominasi dan sosiabilitasnya tinggi. Ciri-cirinya:
- a) Mudah bergaul, rendah hati dan diplomatis, mereka cenderung menunjukkan perilaku yang tenang, terkendali, menghargai orang lain, serta tidak ingin menyombongkan diri.
 - b) Tidak tergesa-gesa, cenderung menunda untuk mengambil langkah hingga mendapatkan gambaran atau petunjuk yang menyeluruh.
 - c) Tangguh, mereka senang terlibat dalam proyek berjangka panjang, setidaknya sampai proyek tersebut menunjukkan hasil yang signifikan.
 - d) Menyukai kompromi, mereka suka untuk “berjalan berdampingan” atau sependapat dengan orang lain.
 - e) Suka berteman, mereka menyukai pertemanan dan hubungan kerja yang bermutu baik.
 - f) Menunjukkan penampilan yang diam dan tertutup, mereka suka untuk menunjukkan perasaan mereka namun bukan dalam sikap yang umum seperti pada gaya asertif dan emotif.
 - g) Suka mendengarkan orang lain, dalam menjual, kemampuan dalam mendengarkan dengan baik dapat menjadi asset yang berharga, bakat ini ada dalam orang dengan gaya suportif.
 - h) Menghindari penggunaan kekuasaan, mereka lebih suka untuk menggunakan pendekatan secara kekerabatan daripada kekerasan maupun kekuasaan.
 - i) Mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan dan sikap yang tenang, maka dari itu mereka cenderung lama dalam pengambilan keputusan.

Bagaimana menghadapinya

- a) Tunjukkanlah kepada mereka bagaimana perasaan anda sebenarnya dan hindari resiko sekecil apapun.
- b) Berikanlah pengakuan terhadap kemudahan mereka dengan pergaulan dan upaya mereka untuk membantu sesama.
- c) Fasilitasi upaya mereka untuk bekerja sama dengan orang lain.
- d) Jangan bertindak secara agresif, fokus pada memberikan dukungan yang mereka butuhkan, dan ciptakan situasi yang nyaman bagi mereka.
- e) Biarkan mereka untuk secara bebas memberikan dukungan kepada orang lain, jangan dihalang-halangi.

**KESIMPULAN**

Pemimpin ideal Sun Tzu adalah orang yang bermusyawarah dan berpengetahuan. Dengan belajar sabar dan disiplin diri serta bisa mengendalikan diri, Anda bisa menjadi pemimpin seperti ajaran Sun Tzu, tidak perlu takut akan hasil dari seratus pertempuran.

Dan bagaimana denganmu? Apakah Anda seorang pemimpin, atau apakah Anda lebih suka mengikuti orang banyak, tidak terlalu memikirkan konsekuensi dari tindakan Anda, tidak terlalu mempertanyakan arahan yang mereka berikan kepada Anda? Sudah pasti perusahaan ingin merekrut pemimpin dengan alasan hanya pemimpin yang dapat memajukan tim, departemen, atau bahkan seluruh perusahaan dalam rangka membawa mereka ke tingkat berikutnya. Bila Anda bukan seorang pemimpin, dan dengan rendah hati dapat mengakuinya, Anda setidaknya harus mencoba meyakinkan mereka atau perusahaan bahwa Anda ingin menjadi pemimpin di masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada siswa siswi beserta pimpinan SMA Methodist, Jakarta Utara dan P3M Trisakti School Management atas kesempatan yang diberikan untuk berbagi pandangan persepsi dalam rangka mencetak siswa siswi calon pemimpin masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Clavell, James. (2003). *The Art of War Sun Tzu*, A Delta Book. Bantam Doubleday Dell Publishing Group, Inc. 1540 Broadway New York, 10036.
- [2] Cheryl Hamilton's. (2019). *Organizational Communication Anthology, Communicating for results: A guide for business and the professions (11th Ed.)* Whatcom Community College.
- [3] Richard L. Daft (2018). *The Leadership Experience*. Seventh Edition. Cengage Learning. ISBN.1337516023, 9781337516020.